STRATEGI MEMPERTAHANKAN KEARIFAN LOKAL PETANI PADI SAWAH DI DESA BUNGARAYA KECAMATAN BUNGARAYA KABUPATEN SIAK

STRATEGY OF MAINTAINING LOCAL WISDOM OF FARMER WET LAND PAY IN THE VILLAGE OF BUNGARAYA SUB DISTRICT BUNGARAYA SIAK REGENCY

Chandra Saputra Damanik[1], Cepriadi[2], Kausar[2]
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Jln. HR. Subrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
E-mail: chandradamanik147@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this observation is to explain local wisdom (ritual and myth) that existed in the agricultural environment of paddy and formulating strategies in maintaining local knowledge of agricultural environment of paddy in the village of Bungaraya sub Bungaraya district of Siak. The method used in this research is descriptive qualitative and SWOT with a sampling technique that uses *snowball sampling* technique or performed in sequence to ask for information on people who have been interviewed. The number of samples in this study is 13 samples. The analysis is used qualitative data analysis. Research shows that local knowledge rice farmers that once existed in the village of Bungaraya sub Bungaraya numbered 61 local wisdom. Local wisdom of rice farmers who still exist in the village Bungaraya sub Bungaraya numbered 19 local wisdom,local knowledge is still preserved farmers because of the tradition that can not be abandoned and still profitable.

Keywords: Local Wisdom, Paddy, Ritual, Myth

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan keanekaragaman budaya, etnis, suku dan ras. Terdapat kurang lebih 389 suku bangsa yang memiliki adat istiadat, bahasa, tata nilai dan budaya yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Keanekaragaman budaya daerah tersebut merupakan potensi sosial yang dapat membentuk karakter dan citra budaya tersendiri pada masing-masing daerah tersebut atau biasa disebut dengan kearifan lokal. Riau saat ini merupakan salah satu provinsi terkaya di Indonesia, dan memiliki sumber daya yang didominasi oleh sumber alam berupa minyak bumi, gas alam, karet, kelapa sawit dan pertanian padi yang tersebar di beberapa kabupaten di Provinsi Riau dengan luas areal 97.796 Ha **(Badan Pusat Statistik, 2013).**

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Staf Fakultas Pertanian Universitas Riau

Salah satu kabupaten yang memiliki pertanian padi dengan beragam kearifannya adalah Kabupaten Siak dengan luas lahan padi pada tahun 2014 seluas 7.752 Ha **(Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Siak)**. Desa Bungaraya merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamtan Bungaraya yang sebagian masih menerapkan kearifan lokalnya dalam budidaya padi sawah dengan luas areal tanaman seluas 464 Ha. Dalam budidaya padi masih banyak kearifan lokal yang belum diketahui banyak orang, baik itu kearifan lokal yang dahulu pernah ada maupun kearifan lokal yang saat ini mulai hilang dikarenakan telah terjadinya perubahaan sistem nilai sosial dan pergeseran budaya yang begitu cepat misalnya dalam pengolahan tanah, dahulu memakai tenaga kerbau tetapi sekarang sudah memakai handtraktor.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Oktober tahun 2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* atau dilakukan secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah dihubungi sebelumnya yang mengetahui atau melakukan kearifan lokal yang dilakukan oleh petani dalam budidaya padi hingga pengembangan informasi sampai pada titik jenuh **(Bungin, 2010).** Penelitian ini menggunakan metode survey untuk memperoleh fakta-fakta kearifan lokal dari informasi secara faktual yang ada di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak sehingga didapatkan informan sebanyak 13 orang petani dari 196 jumlah petani keseluruhan. Berikut ini hasil *snowball sampling* yang diperoleh dilapangan pada saat penelitian pada Gambar 1.

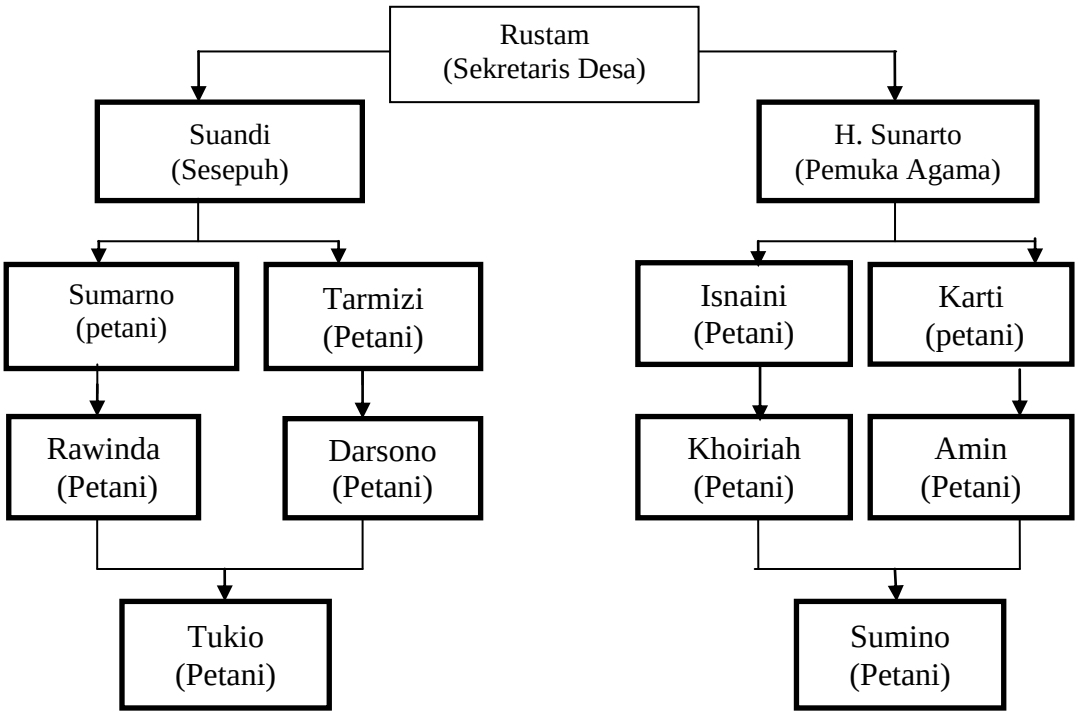

Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Dalam upaya perolehan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini maka penulis menggunakan metode Wawancara mendalam, yakni percakapan antara peneliti dan infoman yang memfokuskan pada persepsi diri informan, pengalaman hidup, yang diekpresikan melalui bahasa informan itu sendiri **(Minichiello *dalam* Riawan 2015)** dan kuesioner, yaitu memberikan daftar pertanyaan kepada subjek atau sampel secara tertulis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada responden yang menggambarkan tujuan penelitian, data primer meliputi identitas responden (Umur, pendidikan, pengalaman berusaha tani dan jenis kelamin). Data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait seperti Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Siak, Badan Pusat Statistik Provinsi Riau dan Monografi Desa Bungaraya.

Analisis Data

Dalam menganalisis data serta menguji keabsahan data, peneliti menggunakan metode analisis deskritif kualitatif dan analisis SWOT. Analisis deskritif kualitatif digunakan untuk menjawab tujuan pertama dan kedua, Rumusan untuk menjawab tujuan ketiga yaitu strategi mempertahankan kearifan lokal dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT.

Tabel 1. Bagan Matriks SWOT

Internal / Eksternal	Kekuatan Daftar kekuatan internal	Kelemahan Daftar kelemahan internal
Peluang Daftar peluang eksternal	Strategi SO	Strategi WO
Ancaman Daftar ancaman eksternal	Strategi ST	Strategi WT

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kearifan Lokal Padi Dahulu dan Sekarang

1. Pembukaan Lahan

Pembukaan lahan merupakan aktifitas yang dilakukan sebelum memulai bercocok tanam dengan membersihkan lahan sehingga siap digunakan untuk berbudidaya tanaman. Kearifan lokal yang dilakukan petani merupakan interaksi antara alam dan makhluk-makhluk yang ada di hutan selain dari manusia. Kearifan lokal yang dilakukan petani di Desa Bunga Raya dahulu ada 14 kearifan lokal yakni memita izin pada makhluk halus penunggu hutan, pembukaan lahan dilakukan secara gotong royong, diadakan doa bersama ”kenduri”, makan bersama, membuat sesajen, membawa nasi tumpeng dari rumah masing-masing, membaca

bismillah sebelum melakukan pembukaan lahan, membaca doa keselamatan, pembukaan lahan dilakukan dengan cara tebas dan tebang, menebang pohon-pohon besar terlebih dahulu menggunakan kampak dan singso, peralatan dalam pembukaan lahan menggunakan alat-alat tradisional, yaitu parang, sabit, cangkul, kampak dan singso, dilarang bekerja pada hari jum'at, dilarang berbicara kotor, dilarang buang air kecil sembarangan. Sementara kearifan lokal dalam pembukaan lahan yang sekarang tidak ada, hal ini dikarenakan pada saat sekarang proses pembukaan lahan pada padi sawah tidak ada lagi. Sawah yang ada sekarang merupakan sawah dahulu dan tidak ada lagi pembukaan lahan yang baru oleh petani.

2. Pembibitan

Pembibitan merupakan suatu kegiatan untuk memperbanyak tanaman sebelum ditanam. Pada proses pembibitan hanya terdapat 3 kearifan lokal yang dilakukan oleh petani yang terdiri dari 1 kearifan lokal dahulu ada sekarang tidak ada yaitu penggunaan bibit lokal dan 2 kearifan lokal dahulu dilakukan petani tetapi sekarang juga masih dilakukan petani yaitu menggunakan bibit unggul dan membaca bismillahhirohmannirrohim saat akan mengambil bibit. Berkurangnya jumlah kearifan lokal yang dilakukan petani dalam proses pembibitan seperti penggunaan bibit lokal tidak dilakukan petani lagi dengan alasan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian mereka.

3. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengubah sifat fisik tanah agar lapisan yang semula keras menjadi datar dan melumpur. Kearifan lokal petani pada saat pengolahan tanah sebanyak 4 kearifan lokal yang terdiri dari 2 kearifan lokal yang dilakukan petani dahulu seperti, membajak tanah menggunakan sapi atau kerbau juga gotong royong, akan tetapi pada saat sekarang sudah tidak dilakukan lagi, 2 kearifan lokal yang masih ada dan dipertahankan yaitu membaca *bismillahirrohmaa nirrohim*, dan menggunakan alat tradisional seperti cangkul. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal petani padi dalam pengolahan tanah ada yang berkurang atau mulai ditinggalkan.

4. Penanaman

Penanaman merupakan suatu kegiatan meletakkan bibit kedalam tanah. Kearifan lokal yang dilakukan petani pada proses penanaman padi terdiri dari 5 kearifan lokal yang dilakukan petani padi dahulu (menentukan hari tanam/hari baik, membuat sesajen, menggunakan tali dan bambu saat menanam, menanam dengan alat tradisional, menanam secara gotong royong) dan 2 kearifan lokal yang masih dilakukan petani sekarang yakni (membaca bismillahhirohmannirrohim pada saat menanam dan menggunakan pola legowo).

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh para petani untuk merawat dan menjaga tanaman. Pada proses pemeliharaan ada tiga kegiatan utama yang dilakukan petani yakni penyiangan, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit. Kearifan lokal petani dalam proses pemeliharaan berjumlah 13 kearifan lokal yang terdiri dari 7 kearifan lokal dahulu yakni (Membaca bismillahhirohmannirrohim,

Menggunakan daun rami/kratok, Pemupukan tidak tentu, Menggunakan jala, Menggunakan asap dan bambu, Sesajen, Larangan membunuh tikus) dan 6 kearifan lokal yang maasih ada dan dipertahankan sampai sekarang yaitu membaca doa, penyiangan dilakukan jika rumput mulai tinggi, menggunakan alat tradisional seperti sabit, garu dan cangkul, membaca shalat nabi, dijaga setiap sore dan malam hari, menggunakan orang-orangan sawah.

6. Pemanenan

Pemanenan merupakan suatu kegiatan memetik hasil budidaya tanaman. Kearifan lokal yang dilakukan petani padi pada saat pemanenen padi berjumlah 14 kearifan lokal. Kearifan lokal yang dilakukan petani padi terdiri dari 7 kearifan lokal dahulu atau yang pernah ada yakni (menyediakan makan bagi tetangga, membuat sesajen 1 hari sebelum panen, membakar kemenyan, menentukan hari baik, gotong royong, menggunakan peralatan tradisional seperti ani-ani, kebot, larangan bagi wanita hamil ke sawah) 6 kearifan lokal yang masih ada atau dipertahankan petani yakni (sedekah bumi, membaca bismillahirrohmaa nirrohim dan shalawat nabi sebelum manen, dilarang manen pada hari jum'at, dilarang manen saat ada tetangga meninggal, dilarang berkelahi, dilarang berkata kotor) dan 1 pada saat sekarang ada tetapi dahulu tidak ada yakni menggunakan sabit.

7. Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan menjual hasil produk yang dihasilkan. Kearifan lokal petani pada proses pemasaran berjumlah 4 kearifan lokal yakni kearifan lokal yang dahulu ada ialah dilarang langsung menjual beras, menyimpan padi dalam gentong/kendi, mengambil beras jika perlu, dan meminta izin sebelum mengambil beras. Kearifan lokal pada saat sekarang dan masih digunakan yakni menjual hasilnya ke toke atau pedagang pengumpul.

Strategi Mempertahankan Kearifan Lokal Padi Sawah

Salah satu strategi untuk meminimalkan dan memaksimalkan kekuatan dengan analisis SWOT. Analisis ini dilakukan untuk melihat strategi dalam mempertahankan kearifan lokal yang dilakukan petani padi dengan melihat faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) berdasarkan data yang diperoleh.

Contoh kekuatan (*strengths***)** penggunaan alat-alat tradisonal dalam berbudidaya padi sawah dapat menghemat biaya karena ralatif murah dan mudah didapat, percaya terhadap makhluk halus akan membuat petani untuk menjaga lingkungan dengan cara tidak sembarangan menebang hutan, penggunaan orang-orangan sawah menghemat biaya yang dikeluarkan petani dalam pengendalian hama, kegiatan sedekah bumi yang dilakukan petani mengajarkan akan gunanya rasa terima kasih terhadap allah swt dan alam, nilai kearifan lokal *menyama braya* bermakna persamaan dan persaudaraan dan pengakuan sosial bahwa kita adalah bersaudara dengan gotong royong, harga alat-alat tradisional relatif terjangkau dan mudah didapat, pantang larang seperti larangan melakukan panen saat ada tetangga yang meninggal akan menumbuhkan sikap saling menghormati, pemeliharaan tanaman dari serangan

hama tikus dengan cara menjaga tanaman pada sore dan malam hari akan menumbuhkan sikap rajin petani untuk kesawah. Contoh kelemahan (*weaknesses)* hilangnya sikap gotong royong yang dilakukan oleh petani, padahal sikap gotong royong tersebut dapat mengurangi beban suatu pekerjaan/meringankan pekerjaan, mengurangi biaya yang dikeluarkan serta mempererat tali silahturahmi, kepercayaan terhadap makhluk halus tidak ada lagi padahal bisa berdampak positif dengan mempercayai makhluk halus alam dan lingkungan dapat terjaga dengan tidak menebang hutan sembarangan, perkembangan teknologi modern yang dapat merubah pola pikir petani dalam penggunaan alat-alat modern, kurang dapat perhatian dari pemerintah sekitar mengenai pentingnya suatu kearifan local, penggunaan alat-alat tradisional tidak tahan lama dibandingkan dengan menggunakan alat-alat modern, kurang adanya partisipasi masyarakat ataupun generasi muda untuk mempertahankan suatu kearifan lokal yang turunan dari leluhur.

Contoh peluang (*opportunities)* menjaga alam dengan tidak sembarangan menebang hutan karena anggapan adanya makhluk selain manusia, menumbuhkan tali silahturahmi dan menghormati antar sesama dengan sikap saling gotong royong, pengetahuan adat dan istiadat terhadap generasi muda agar mengetahui kebiasaan atau tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang tua dan nenek moyang mereka, daya tarik tersendiri terhadap wisatawan untuk mengetahui kearifan dan tradisi masyarakat/petani, harga alat-alat tradisional relatif lebih murah dibandingkan dengan alat-alat modern dan mudah didapat sehingga petani tidak terbebani dengan biaya yang besar sehingga keuntungan dapat maksimal.

Contoh ancaman (*threats)* kemajuan teknologi baru atau modern yang dapat merubah perilaku petani dari yang masih menggunakan alat-alat tradisional sebagai kearifannya berubah dengan menggunakan alat-alat yang modern, terlalu mengikuti perkembangan zaman, perilaku petani yang berubah dengan meninggalkan kebiasaan kearifan-kearifan yang dilakukan pada saat bebudidaya padi sawah, modal besar dengan cara mengeploitasi sumber daya alam dan lingkungan yang menimbulkan berbagai masalah lingkungan dan kerusakan lingkungan, kemiskinan yang dapat mempengaruhi petani dengan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan aturan dan norma-norma yang sudah ada, alih fungsi lahan yang dilakukan petani ataupun pihak-pihak lain yang ingin mendapatkan keuntungan seperti mengalih fungsikan menjadi perkebunan atau perumahan.

Berdasarkan komponen-komponen tersebut, maka alternatif strategi yang digunakan terdiri dari empat kelompok alternatif yaitu, SO (kekuatan dan peluang), ST (kekuatan dan ancaman), WO (kelemahan dan peluang) dan WT (kelemahan dan ancaman **(Rangkuty, 1997)**. **1. Strategi SO** Situasi ini harus dapat dimanfaatkan sebaik-baknya karena situasi yang sangat menguntungkan dengan cara membangun seluruh kekuatan yang ada sehingga dapat dimanfaatkan peluang yang ada. **2. Strategi ST** Strategi ST diterapkan saat mengahadapi ancaman-ancaman dari luar dengan memanfaatkan kekuatan internal sehingga dapat meraih

peluang yang ada. **3. Strategi WO** Strategi WO harus mampu meminimalkan kelemahan internal yang ada agar dapat merebut peluang yang ada dengan sebaik-baiknya dan **4. Strategi WT** diterapakan untuk meminimalkan kelemahan dari ancaman-ancaman dari luar.

Tabel 2. Penilaian komponen-komponen SWOT pada kearifan lokal padi sawah.

Kekuatan (S)		Kelemahan (W)		Peluang (O)		Ancaman (T)	
Komponen	Nilai	komponen	nilai	komponen	Nilai	Komponen	Nilai
S1	3	W1	3	O1	3	T1	3
S2	3	W2	3	O2	3	T2	3
S3	2	W3	3	O3	2	T3	2
S4	3	W4	2	O4	3	T4	2
S5	2	W5	2	O5	3	T5	3
S6	3	W6	3			T6	3
S7	3						
S8	3						

Setelah setiap komponen-komponen SWOT dinilai, selanjutnya dihubungkan keterkaitan alternatif strategi yang ada dengan komponen-komponen SWOT kemudian diberi bobot yang diperoleh dari penjumlahan komponen-komponen SWOT yang terkait dengan alternatif strategi tersebut.

Tabel 3. Pemilihan komponen-komponen SWOT pada kearifan lokal padi sawah

Strategi	Keterkaitan Komponen SWOT	Bobot	Rangking
SO1	S1, S3, S6, S8, O5	14	1
SO2	S2, S7, O1	9	4
SO3	S4, O3, O4	8	7
ST1	S3, T2	5	9
ST 2	S1,S3, T1,T5	10	2
WO1	W1, W3, O2	9	3
WO2	W1, W4, O1	8	5
WO3	W1, O2	6	8
WT1	W3, T5	5	10
WT2	W2, T2, T3	8	6

Berdasarkan nilai pembobotan yang telah dilakukan, maka dapat ditentukan alternatif strategi mempertahankan kearifan lokal petani padi sawah di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya sebagai berikut: penggunaan alat-alat tradisional dalam budidaya dapat menghemat biaya karena harganya relatif murah dan mudah didapat, perlu adanya peran dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat

Mengenai kearifan lokal suatu daerah dengan menambahkan mata pelajaran muatan lokal, adanya kepercayaan tehadap makhluk halus yang dapat melindungi kerusakan alam dengan cara tidak sembarangan menebang hutan dan sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kearifan lokal petani padi yang pernah ada di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya berjumlah 61 kearifan lokal. Namun, ada sebagian kearifan lokal tersebut mulai hilang seiring dengan perkembangan zaman dan penggunaan alat-alat modern yang digunakan oleh para petani serta tidak percaya lagi terhadap hal-hal mistis.
2. Kearifan lokal petani padi sawah yang masih ada di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya berjumlah 19 kearifan lokal. Kearifan lokal tersebut masih dipertahankan petani karena tradisi yang tidak bisa ditinggalkan dan masih menguntungkan.
3. Kekuatan yang dimiliki untuk strategi mempertahankan kearifan lokal adalah alat-alat tradisional dapat menghemat biaya dan mudah didapat dan mempercayai makhluk halus dapat menjaga lingkungan dari kerusakan. Kelemahan yang ada seperti hilangnya sikap saling gotong royong. Peluangnya seperti menjadi daya tarik wisatawan. Ancaman yang didapat seperti kemiskinan, alih fungsi lahan dan perkembangan teknologi modern. Strategi untuk mempertahankan kearifan local adalah daya tarik wisatawan, perlu adanya peran dari pemerintah dan penggunaan alat-alat tradisional relatif lebih murah dan mudah didapat.

Saran

1. Perlu adanya peran dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat untuk mempertahankan kearifan lokal sebagai kultur budaya dan identitas budaya sebuah daerah ataupun jati diri sebuah bangsa.
2. Bimbingan terhadap generasi muda tentang pentingnya kearifan lokal.
3. Usulan kepada masyarakat untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2013. **Data Luas Areal Padi Sawah**. Provinsi Riau

Bungin. B. 2010. **Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer**. Rajawali Perss. Jakarta

Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Siak 2014.

Rangkuti, Freddy. 1997. **Teknik Membedah Kasus Bisnis**. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Riawan. Agus. 2015. **Analisis Kearifan Lokal Tanaman Karet di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi**. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru